

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu karyawan di PDAM Secara geografis wilayahnya terletak antara $7^{\circ},40' \sim 7^{\circ}, 41',20'$ lintang selatan dan $108^{\circ},20' \sim 108^{\circ}, 40'$ Bujur Timur. Posisi wilayah kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran berada di wilayah timur bagian selatan provinsi Jawa Barat, Dengan Ruang Lingkup Penelitian yaitu Pengaruh pengetahuan manajemen(X1), kemampuan (X2) dan Terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.1.1 Sejarah Singkat PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis

PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis baru secara resmi berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1988 dimana dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 9 Tahun 1988. Perda tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya dengan Perda No. 1 Tahun 2004 tentang Pendirian PDAM, kemudian Perda No. 9 Tahun 2005, tentang perubahan atas Perda No.1 Tahun 2004, Perda No. 10 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Galuh Kabupaten Ciamis dan terakhir Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 10 Tahun 2015 tanggal 3 Nopember 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 10 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Galuh Kabupaten Ciamis.

3.1.2 Visi dan Misi PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis

Berikut ini adalah visi dan misi PDAM Tirta Galuh Ciamis.

1. Visi

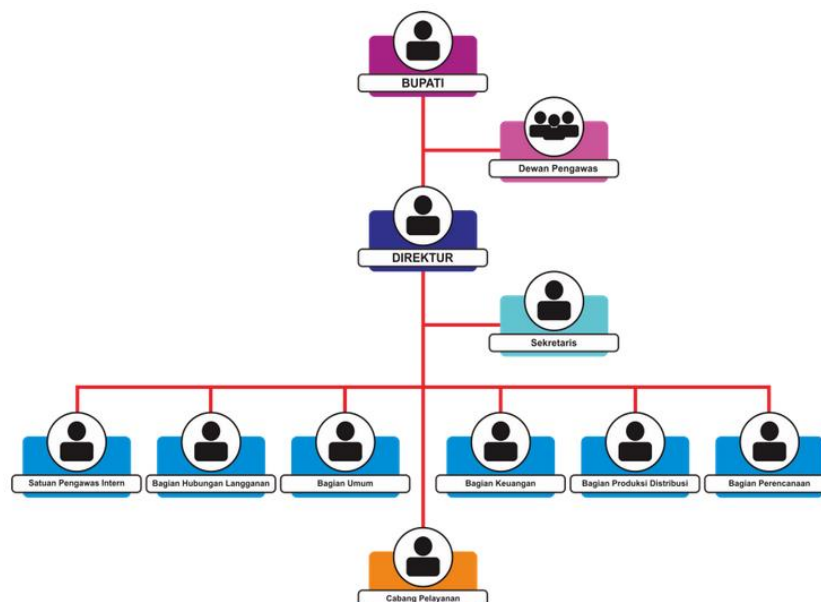
PDAM Tirta Galuh Ciamis memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan terpercaya dalam pelayanan yang handal dan profesional”.

2. Misi

Dalam mewujudkan visinya, PDAM Tirta Galuh Ciamis memiliki misi yaitu “Memberikan pelayanan yang handal kepada pelanggan dalam hal kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat”.

3.1.3 Struktur Organisasi PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis

Berikut ini adalah struktur organisasi PDAM Tirta Galuh Ciamis.



Sumber : PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis

Gambar 3.1
Struktur Organisasi

Sebaran tenaga kerja pada BPKAD Kota Tasikmalaya :

Berikut ini adalah *job description* pada struktur organisasi PDAM Tirta Galuh Ciamis:

1. Bupati

Bupati mempunyai tugas dan wewenang yaitu melakukan pembinaan terhadap badan pengurus dan direksi PDAM Tirta Galuh Ciamis secara umum dalam melaksanakan tugasnya.

2. Dewan Pengurus

3. Dewan pengurus mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Mengawasi tugas pokok, fungsi, dan kegiatan direktur PDAM Tirta Galuh Ciamis.
- b. Memberikan pendapat dan saran kepada Bupati terhadap pengangkatan Direktur, memberikan pendapat dan saran kepada Bupati terhadap program kerja dan rencana anggaran perusahaan yang diajukan oleh Direktur.
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Bupati terhadap rencana perubahan status kekayaan PDAM Tirta Galuh Ciamis.
- d. Memberikan pendapat dan saran kepada Bupati terhadap rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain.
- e. Memberikan pendapat dan saran kepada Bupati terhadap laporan neraca dan perhitungan laba/rugi.

4. Direktur

Direktur mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mencakup aspek sosial, kesehatan, sosial dan pelayanan umum.
- b. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Direktur bertanggung jawab kepada Bupati melalui dewan pengurus.
- c. Memimpin dan mengendalikan kegiatan atau jalannya perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan atau strategi perusahaan.
- d. Memajukan, meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan.
- e. Melaporkan perkembangan perusahaan kepada Bupati melalui dewan pengurus.
- f. Mengadakan dan memimpin rapat.
- g. Menjalinkan hubungan kerja eksternal.

5. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- b. Merencanakan dan mengendalikan program kerja bidang sekretariat.
- c. Melaksanakan pengaturan, pengetikan surat-surat dinas terutama surat yang langsung dari direktur.
- d. Memeriksa surat-surat yang telah ditindak lanjuti oleh unit kerja terkait untuk diarsipkan.
- e. Melaksanakan pengiriman surat dinas perusahaan.

- f. Mengatur dan mengendalikan standar penomoran surat-menyurat yang dibutuhkan perusahaan.
- g. Mempersiapkan tempat pertemuan atau rapat untuk kepentingan perusahaan termasuk penyediaan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pertemuan atau rapat.

6. Bagian Hubungan Langganan

Bagian hubungan langganan mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Mengelola pendistribusian pelayanan air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan kepada masyarakat secara merata, tertib dan teratur.
- b. Menanggapi keluhan konsumen dengan cepat dan tepat.

7. Bagian Umum

Bagian umum mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- b. Merencanakan dan melaksanakan program kerja bagian umum.
- c. Menyimpan, mencatat, mengamankan dan memelihara dokumen perusahaan.
- d. Melaksanakan prosedur administrasi surat-menyurat perusahaan.
- e. Mengelola dan mengendalikan serta bertanggung jawab terhadap pengarsipan surat atau dokumen perusahaan.
- f. Mengatur penggunaan dan pemeliharaan sarana, ruangan kerja kantor.
- g. Menetapkan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

8. Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Melaksanakan koordinasi dengan bagian lainnya.
- b. Menyusun kebijaksanaan atau strategi perusahaan dalam bidang keuangan.
- c. Membantu direktur dalam membuat keputusan, kebijaksanaan atau strategi dalam pengembangan perusahaan.
- d. Membuat keputusan-keputusan dalam bidang keuangan.

9. Bagian Produksi Distribusi

Bagian produksi distribusi mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Melaksanakan koordinasi dengan bidang lain yang berhubungan dengan tugasnya.
- b. Merencanakan dan mengendalikan program kerja bagian produksi distribusi.
- c. Melaksanakan pengadaan barang-barang kebutuhan perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.
- d. Menyerahkan barang-barang yang diminta unit kerja dengan baik dan tepat waktu.
- e. Membuat dan mengendalikan program pengadaan atau persediaan barang dengan baik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan manajemen, kemampuan terhadap kinerja Karyawan PDAM Tirta Galuh Ciamis adalah dengan menggunakan metode survey.

Menurut Sugiyono (2018 : 17) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian- kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengetahuan manajemen (X1)	pengelolaan dan pengetahuan karyawan PDAM Ciamis secara terorganisasi untuk membuat nilai bisnis dan membangkitkan keuntungan yang bersaing.	1. <i>Tacit knowledge</i> 2. <i>eksplisit knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pengetahuan ▪ kemampuan diri ▪ inisiatif ▪ komitmen <ul style="list-style-type: none"> ▪ pengetahuan formal ▪ mudah di informasikan dengan ilmiah ▪ mudah di informasikan dengan dokumen ▪ bersifat universal ▪ mudah dipahami 	Ordinal
Kemampuan (X2)	sifat karyawan PDAM Ciamis yang di bawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik	1. Keterampilan 2. Pengetahuan 3. Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan ▪ Tepat waktu ▪ Kreatif dan inovatif <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan ▪ Pelatihan ▪ Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman 	Ordinal

Kinerja Karyawan (Y)	hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan PDAM Ciamis sesuai dengan perannya dalam organisasi. Kinerja merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuannya, sehingga sebagian usaha harus dilakukan organisasi untuk meningkatkannya	1. Kuantitas kinerja 2. Kualitas kerja 3. Pemanfaatan waktu 4. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tepat waktu ▪ Disiplin dan rapih ▪ Cakap ▪ Teliti ▪ Bertanggung jawab terhadap aturan ▪ Sesuai ▪ standar ▪ Cekatan ▪ Mampu bekerja sama dengan rekan kerja 	Ordinal
----------------------	--	---	--	---------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden (Yusuf 2014 : 199).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf 2014 : 199). Indikator-indikator yang digunakan dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam angket. Responden diminta untuk memberikan jawabannya dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

3. Studi Dokumentasi

Dimana penulis mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti (Suryani dan Hendriadi, 2015: 171).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendriadi, 2015:171).

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani dan Hendryadi 2015: 190). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PDAM Ciamis. Sebanyak 62 orang.

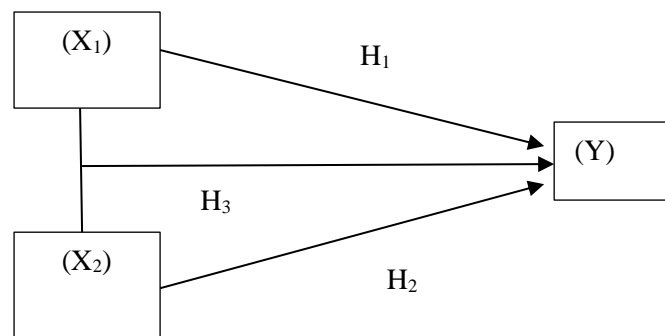
2. Sampel

Penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani dan Hendryadi 2015 : 192). Teknik

pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel karena populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 orang. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PDAM Ciamis. Sebanyak 62 orang.

3.2.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh pengetahuan manajemen, kemampuan, terhadap kinerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ : Pengetahuan Manajemen

X₂ : Kemampuan

Y : Kinerja Karyawan

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk pengaruh Pengetahuan Manajemen, Kemampuan, terhadap kinerja karyawan.

a. Uji Validitas

Sudaryono (2016 : 147) mengemukakan validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk=n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha =5\%$

Kriteria Pengujian :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program *SPSS for window*.

b. Uji Reliabilitas

Sudaryono (2016 : 170) mengemukakan reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan *SPSS for window*. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

c. Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

3.3.1 Metode *Successive Interval*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Successive Interval* yaitu data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga

untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive Interval* dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2013.

3.3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat. Ada beberapa uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smimov. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smimov) $< Z_{tabel}$, atau nilai sign $> (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dilakukan normal.
- Jika Z_{hitung} (Kolmogorov Smimov) $> Z_{tabel}$ atau nilai sign $< (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dilaksanakan tidak normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *p-plot of Regression Standardizer Residual* Variabel Independen, dimana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scetterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas antara lain :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah otokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dengan melihat angka Durbin Watson (D-W) maka dapat ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL s.d. dU	Tanpa kesimpulan
dU s.d. 4 – dU	Tidak ada autokorelasi
4 – dU s.d. 4 - dL	Tanpa kesimpulan
> 4 – dL	Ada autokorelasi (-)

3.3.3 Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, untuk masalah asosiatif sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

- X1 = pengetahuan manajemen
- X2 = kemampuan
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- e = Standar Error

3.3.4 Koefisien Korelasi (r)

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratn hubungan di antara dua variabel, pernyataan kuat/erat atau tidak kuat/tidak erat hubungan tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi.

3.3.5 Koefisien Determinan dan Non – Determinan (r^2 dan $1-r^2$)

Yakni koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y